

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini secara berturut-turut dijelaskan; (1) latar belakang, (2) indentifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan masalah, (6) manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai penunjang kelangsungan kehidupan di masa depan, karena sejatinya manusia tidak akan terlepas dari pendidikan. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas.

Menurut (*UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003*):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Perkembangan zaman dari zaman yang semakin pesat memberikan pengaruh yang baru dari berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu aspek di bidang pendidikan. Pada sekolah Dasar, mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama di jenjang pendidikan dasar yang harus dikuasai

siswa selain mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hasil observasi Pada siswa kelas V mata pelajaran Matematika di gugus VIII kecamatan Gerokgak, Masing-masing mempunyai jumlah siswa, KKM dan Rata sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Matematika
Di SD Gugus VIII Kecamatan Gerokgak

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata
SDN 1 Pejarakan	40	65	58
SDN 2 Pejarakan	52	70	74,32
SDN 3 Pejarakan	42	65	53
SDN 4 Pejarakan	10	70	54
SDN 5 Pejarakan	45	65	50,25
SDN 6 Pejarakan	20	68	51
SDN 1 Sumberklampok	25	68	53
SDN 2 Sumberklampok	29	68	57

(Sumber: Dokumen Guru SD di gugus VIII Kecamatan Gerokgak)

Dari pemaparan Tabel 1.1 tersebut nilai rata-rata siswa kurang dari KKM yang diberlakukan di masing-masing sekolah. Kurangnya pemahaman siswa tersebut dilatar belakangi oleh berbagai aspek, antara lain: pembelajaran di sekolah masih menggunakan pendekatan tradisional atau konvensional yakni ceramah, pemberian tugas, pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit sekali melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran Matematika di sekolah dasar di gugus VIII kecamatan Gerokgak, Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional dan kurang kreatif yang menjadikan siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan

ide dan mengkonstruksi sendiri dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru, dengan metode tersebut, konsep dari materi tidak tertanam pada siswa sehingga guru harus mengulang materi pada pembelajaran berikutnya. Hal tersebut menyebabkan banyak waktu yang dihabiskan untuk mengajarkan satu materi. Sejalan dengan itu (Suardiana, 2021) mengemukakan bahwa “Pengajaran matematika secara konvensional mengakibatkan siswa bekerja secara prosedural dan memahami matematika tanpa penalaran, Selain itu, interaksi antara siswa selama proses belajar mengajar sangat kurang, sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah.” (Saputra, 2020) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa pada bidang tertentu setelah menerima pengalaman belajar yang langsung dapat diukur dengan dilakukan tes sebagai hasil dari proses belajar.” Oleh karena itu, upaya yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Gerokgak adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

Menurut pendapat (Oktafiani & Setianingsih, 2019) bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat dengan aktif dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan membentuk siswa untuk bekerjasama dalam kelompok sehingga bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Agar proses pembelajaran matematika dapat berjalan dengan lancar pendidik perlu menggunakan pembelajaran kooperatif. Ada dua alasan mengapa kooperatif menjadi pilihan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dan dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan (Trianto & Pd, 2007). Ada berbagai macam tipe pembelajaran kooperatif salah satunya tipe STAD, dimana siswa mempunyai peluang yang cukup untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah yang dicari dan dapat memotivasi siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran di kelas serta melatih kemampuan siswa dalam belajar mandiri sekaligus menjelaskan hasil belajar mandiri kepada orang lain. Selain menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa lingkungan juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran Matematika khususnya di gugus 8 kecamatan Gerokgak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Gugus VIII Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2022/2023."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 September 2022 dengan wali kelas V SD negeri 2 Sumberklampok pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran individu maupun pembelajaran berkelompok. Pembelajaran berkelompok masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran kelompok hanya ditekankan pada saat diskusi. Pada saat pembelajaran, Guru tidak melakukan penyaluran pengetahuan tetapi lebih kepada repetisi atau pengulangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, dan tidak memungkinkan setiap masalah yang ada untuk diteliti, Maka dari itu diperlukan pembatasan masalah yang berguna untuk membatasi variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa model pembelajaran STAD sedangkan variabel terikatnya ialah hasil belajar Matematika. Model pembelajaran STAD adalah metode pembelajaran kooperatif yang membuat siswa untuk berkerjasama melalui tim atau kelompok yang terdiri dari berbagai kemampuan siswa yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah atau materi, dimana hasil belajar ini masuk kedalam ranah kognitif siswa saja. Jadi penelitian ini hanya pengaruh model pembelajaran STAD berbasis lingkungan terhadap hasil belajar matematika siswa SD kelas V Kecamatan Gerokgak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD berbasis lingkungan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas V di SD Gugus VIII Kecamatan Gerokgak?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis lingkungan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas V di SD Gugus VIII Kecamatan Gerokgak.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai bahan bacaan untuk pengembangan pengetahuan tentang model pembelajaran bagi pembaca khususnya para pendidik di sekolah dasar. Penelitian ini dapat berkontribusi untuk pengembangan teori-teori pembelajaran, khususnya yang terkait model pembelajaran kooperatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Diharapkan siswa mendapat pengalaman belajar Matematika yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menghilangkan paradigma pelajaran matematika itu sulit dan membosankan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam menyusun suatu program pendidikan, sehingga bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak kepada kepala sekolah selaku pemegang tanggung jawab disekolah.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara teori kepada peneliti lain saat mengembangkan atau melakukan penelitian yang sama. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.